

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu hal yang penting. Begitu pun dipandang dari segi pendidikan, bahasa memiliki kedudukan penting dan mendasar karena dengan memiliki kemampuan berbahasa, anak akan mengerti dan memahami materi yang disampaikan orang lain, dan akhirnya mampu mengoperasikannya. Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0 sampai 8 tahun. Pada usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ, SQ), tumbuh dan berkembang sangat luar biasa (Balitbang Kurikulum Hasil Belajar:1). Dalam hakikat anak usia dini (Balitbang Kurikulum Hasil Belajar:3) bahwa:

“Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut”.

Anak pada masa usia dini disebut masa emas perkembangan. Masa usia dini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan kehidupan individu, untuk itu diperlukan berbagai stimulasi dari orang tua dan lingkungan agar menyiapkan kondisi yang kondusif guna tercapainya perkembangan yang optimal dari seorang anak. Usia keemasan (golden age) merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan. Perkembangan bahasa bagi anak usia dini itu penting. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa

yang dipikirkan oleh anak. Melalui berbahasa, komunikasi antar anak terjalin dengan baik sehingga membangun hubungan. Tidak heran bahasa dianggap salah satu indikator kesuksesan anak. Anak yang banyak bicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa merupakan landasan bagi seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuan dalam pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Bahwasannya setiap kebudayaan manusia memiliki bahasa. Bahasa manusia berjumlah ribuan, yang begitu bervariasi di atas permukaan bumi. Tetapi semua bahasa manusia memiliki karakteristik umum. Selama ini masyarakat menggunakan beberapa istilah bahasa, yaitu bahasa lisan, tulisan dan bahasa isyarat. Artinya bahasa tercipta jika ada komunikasi. Padahal, yang benar adalah istilah komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat karena dalam pengajaran bahasa, unsur permulaannya adalah “dengar” dan “bicara”, sedang “baca” dan “tulisan” manifestasi kedua (Jurnal Sardin;2009:1)

Menurut Oxford Advanced Learner Dictionary dalam Jurnal Sardin (2009:2) bahwa: “Bahasa adalah suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan”. Sedangkan menurut Bloch dan Trager (1942) dalam Bonny Danuatmaja (2003: 141) bahwa: “Bahasa adalah sistem dari simbol-simbol vocal yang menjadi kesepakatan masyarakat”. Definisi ini disempurnakan Murriel E. Morley yang mengartikan bahasa adalah “Istilah untuk menjelaskan makna dan pikiran yang dirumuskan ke dalam sistem linguistik, sebagai dasar mengangkut pikiran. Bahasa terdiri dari reseptif dan ekspresif, diperoleh dari hasil decoding dan encoding, proses yang bergantung pada aktivitas kortikal”.

Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya cipta yang tidak pernah habis ialah kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. (Jurnal Sardin:1)

Pengajar atau tutor PAUD adalah orang yang berasal dari daerah tersebut atau setempat, dimana pendidikan luar sekolah dilaksanakan/diselenggarakan ataupun orang dari luar desa tersebut mengajar sesuatu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada warga belajar. Pengajar atau tutor PAUD adalah orang yang berasal dari daerah tersebut atau setempat, dimana pendidikan luar sekolah dilaksanakan/diselenggarakan ataupun orang dari luar desa tersebut mengajar sesuatu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada warga belajar. (Muslich Thoyib (1980:10) (Edi,2002:14))

Tutor adalah orang yang membelajarkan warga belajar, dan dapat pula disebut pamong belajar, pengampu, mentor, nara sumber, instruktur, widyaiswara, pelatih, penyuluh, dan sebagainya. Tutor adalah orang yang membelajarkan warga belajar, dan dapat pula disebut pamong belajar, pengampu, mentor, nara sumber, instruktur, widyaiswara, pelatih, penyuluh, dan sebagainya. (Djudju Sudjana;2006)

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Di dalam konsep pendekatan komunikatif yang membedakan komponen bahasa menjadi dua bagian, yaitu kompetensi dan performansi dan unjuk kerja.

Kompetensi komunikatif adalah keterkaitan dan interelasi antara kompetensi gramatikal atau pengetahuan kaidah-kaidah bahasa dengan kompetensi sosiolinguistik atau

aturan-aturan tentang penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur masyarakat. Kompetensi komunikatif mengacu pada realisasi kompetensi kebahasaan beserta interaksinya dalam pemroduksian secara aktual.

Kelompok bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun (dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun).

Kelompok bermain Mahadul Qur'an beralamat di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler-Garut. Selain Kelompok Bermain (Pendidikan Anak Usia Dini) ada juga TKA/TPA. Tetapi yang lebih awal berdirinya yaitu TKA/TPA Mahadul Qur'an. Kelompok Bermain ini berjumlah 11 orang dengan sasaran 3-4 tahun.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa bahasa merupakan hal yang penting bagi anak usia dini, karena dengan bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya dan komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik sehingga dapat membangun hubungan. Tidak heran bahasa dianggap oleh anak sebagai salah satu indikator kesuksesan anak, anak yang dianggap banyak bicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Tetapi, kadang sebagian anak itu kemampuan berbahasanya masih kurang. Ada sebagian orang tua yang menyepelekan dan ada juga yang tidak. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian orang tua memasukkan anak pada kelompok bermain karena di sekolah ataupun di kelompok bermain itu ada orang tua yang dapat mengajarkan kepada anak yaitu tutor yang mempunyai ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan bagi anak. Setidaknya tutor mengetahui bagaimana perkembangan anak tersebut. Jadi peran tutor di sekolah sangat penting. Begitu pun dalam mengembangkan

kemampuan berbahasa anak, sehingga kemampuan berbahasa anak menjadi meningkat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana peran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif pada kelompok bermain Mahadul Qur'an di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler-Garut, sehingga kemampuan berbahasa anak menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada awal masuk kelompok bermain, kemampuan berbahasa anak masih kurang, misalnya dalam masa usia 3-4 tahun anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatian orang dewasa dengan mengatakan nama benda yang dimaksud, tetapi anak tersebut belum bisa.
2. Orang tua di sekolah bagi anak adalah tutor. Di sekolah anak dapat belajar melalui bermain. Anak diajarkan berbagai hal yang tidak pernah diajarkan di rumah. Jadi peran tutor sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, potensi dan bakat anak.
3. Kurangnya inisiatif dari tutor dalam proses pembelajaran sehingga membuat anak malas dan membosankan. Sehingga apa yang dilakukan oleh tutor tidak diikuti oleh anak.
4. Sebagian anak yang pada masa untuk berbicara atau berkomunikasi dengan yang lainnya atau kemampuan berbahasa sesuai dengan usianya, tetapi belum bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya karena pembendaharaan katanya masih kurang sehingga apa yang dikatakan orang lain dia mengerti akan tetapi tidak bisa menjawabnya.
5. Ada orang tua kadang-kadang menyepelekan masalah tersebut karena suatu saat juga pasti bisa dan ada waktunya. Akan tetapi, apabila kita sebagai orang tua mau berusaha dan mau

memberi dorongan, doa dan mengajarkan pada anak, maka kemampuan berbahasanya akan lebih meningkat dari sebelumnya.

6. Kurangnya kerja sama antara tutor dan orang tua dalam mengembangkan dan mengajarkan kepada anak, sehingga kemampuan anak berkembang akan tetapi hanya sedikit.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut: “Bagaimana Peran Tutor dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Komunikatif pada Kelompok Bermain Mahadul Qur’an di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler-Garut”.

Adapun batasan masalah penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif pada Kelompok Bermain Mahadul Qur’an.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud peneliti adalah untuk menggambarkan adanya peran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak sehingga perkembangan bahasanya lebih cepat seperti yang diharapkan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak atau sesuai dengan

masa usianya dan hasil penelitian mengenai peran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif pada Kelompok bermain Mahadul Qur'an.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Peran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif pada Kelompok Bermain Mahadul Qur'an.
- b. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi tutor agar lebih meningkatkan lagi bagaimana cara mengembangkan kemampuan berbahasa anak sehingga anak dapat berkomunikasi atau kemampuan berbahasanya menjadi meningkat sesuai dengan perkembangan usianya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tutor khususnya di Kelompok bermain Mahadul Qur'an untuk membantu anak didiknya dalam berkomunikasi, mengajarkan

anak dalam berbagai hal, memberikan ilmu dan pengetahuan yang dapat menstimulus anak menjadi lebih baik lagi.

- b. Sebagai masukan juga bagi orang tua di rumah untuk mengajarkan kepada anak, diajak berkomunikasi atau diajak berbicara, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, berdoa dan berusaha membantu anak untuk mencapai sesuatu hal sesuai dengan perkembangannya.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang menjadi landasan dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, SISDIKNAS)
2. Bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. (Elizabeth, B. Hurlock, p. 176., perkembangan anak jilid 1 dalam Jurnal Sardin;2009:2)
3. Bahasa adalah sebagai alat yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan informasi kepada orang lain. (Koentjaraningrat, 1997;Siregar, 1990;Dariyo Agoes, 2007)

G. Definisi Operasional

1. Anak usia dini adalah Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Balitbang Kurikulum Hasil Belajar:1)
2. Tutor PAUD adalah seseorang yang dipilih atau ditunjuk oleh satuan petugas pendidikan luar sekolah untuk membimbing warga belajar dalam kelompok belajar. (Dirjen PLSPD (1980:31) dalam skripsi (2002:14))
3. Bahasa adalah suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. (Oxford Advanced Learner Dictionary dalam Jurnal Sardin;2009:2)
4. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Di dalam konsep pendekatan komunikatif yang membedakan komponen bahasa menjadi dua bagian, yaitu kompetensi dan performansi dan unjuk kerja. (Didikrahmadi;2009)
5. Kelompok bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun (dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun).(Depdiknas Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain;2006:2)

H. Pertanyaan Penelitian

Ada beberapa pertanyaan yang akan penulis ungkap dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif pada Kelompok Bermain Mahadul Qur'an?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pendekatan komunikatif?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak dini melalui pendekatan komunikatif?

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu merupakan suatu cara untuk memaparkan atau menggambarkan suatu masalah. Dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut di atas sesuai pula dengan pendapat Rahayu Hanafiah (1981:19) yang mengemukakan bahwa: metode deskriptif bertujuan menggambarkan atau melukiskan keadaan seseorang, lembaga, atau masyarakat tertentu pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja dalam situasi yang diselidikinya.

Metode deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Menurut Maxfield, 1930 dalam Nazir (2003:57) bahwa studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Subjek Penelitian yaitu Sumber atau tempat memperoleh keterangan atau data penelitian. Dimana subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau selektif. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah, 2 orang Tutor, 2 orang tua peserta didik (anak), 2 peserta didik (anak).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.
- b. Pengamatan (observasi) adalah teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis.
- c. Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisa teori-teori yang berhubungan dengan keadaan atau objek yang akan diteliti dalam buku-buku pengetahuan, bulletin, majalah, brosur, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

BAB I Berisi Pendahuluan yang didalamnya terdapat uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teoritis yang secara garis besar berisi landasan teori tentang Peran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif.

BAB III Metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisa data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan penelitian, deskripsi data dan analisa data.

BAB V Kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan akhir dari penelitian.

